

RESPON PETERNAK SAPI PERAH ANGGOTA KUD TERHADAP KEGIATAN PENYULUHAN PETERNAKAN

Syahirul Alim dan Lilis Nurlina

Abstrak

Penelitian mengenai respon peternak sapi perah anggota KUD terhadap kegiatan penyuluhan koperasi peternakan telah dilakukan di Desa Cidatar Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peternak sapi perah terhadap kegiatan penyuluhan peternakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Penentuan responden dilakukan secara acak. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan pedoman wawancara. Data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Cisarupan, kantor Desa Cidatar dan kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Cisarupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peternak sapi perah anggota KUD terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh koperasi peternakan di nilai baik. Keadaan ini didukung oleh: 1) Persepsi peternak sapi perah anggota KUD terhadap kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori baik. 2) Partisipasi peternak sapi perah anggota KUD dalam kegiatan koperasi termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Penyuluhan Peternakan, Persepsi, Partisipasi.

Abstract

The research about dairy farmers response of KUD's member toward husbandry extention activity has been conducted at Cidatar, Subdistrict of Cisarupan, Garut District. The objectives of the research was to find out dairy farmers's response of KUD's member toward husbandry extention activity. The research method was survey by collecting primary by deep interview dan secondary data by taking data from Cidatar Office, Subdistrict of Cisarupan and BPP Cisarupan. The primary data was taken from 30 respondent farmers chosen by using simple random sampling. The result showed that : dairy farmers response of KUD's member toward husbandry extention activity is generally good. This is because 1) dairy farmers perception of KUD's member toward husbandry extention activity is generally good. 2) dairy farmers participation of KUD's member toward cooperation activity is generally good.

Key Words: Husbandry Extension, Perception, Participation

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, semakin mandiri dan semakin berbasis masyarakat serta menjadi badan usaha yang sehat dan mampu berperan di semua bidang usaha, terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, upaya mewujudkan demokrasi ekonomi dalam pembangunan koperasi diselenggarakan melalui peningkatan kemampuan organisasi, manajemen, kewirausahaan dan permodalan dengan didukung oleh peningkatan semangat berkoperasi menuju pematapan perannya sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Salah satu bentuk koperasi yang diupayakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembinaan terhadap peternak sapi perah adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Peranannya dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat diharapkan akan semakin nyata. Berbagai permasalahan dalam usaha ternak sapi perah rakyat diharapkan dapat diatasi dengan peningkatan peranan KUD yang selanjutnya KUD tersebut membina kelompok-kelompok yang ada.

Pentingnya peranan KUD dalam pembangunan usaha ternak sapi perah rakyat yaitu dalam mengatasi kesulitan modal dan keterbatasan pengetahuan dalam mengelola usaha ternaknya. Pengadaan sarana produksi sebagai modal yang diperlukan peternak dapat diatasi dengan fasilitas kredit dari KUD, sementara keterbatasan pengetahuan dapat diatasi dengan diadakannya program penyuluhan bagi peternak untuk mengikuti bimbingan baik dari segi teknis maupun non teknis yang diadakan oleh KUD.

Pembinaan yang dilakukan KUD terhadap anggota paling efektif dengan cara pendekatan kelompok. Kelompok peternak sapi perah merupakan wadah tempat berinteraksi para anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan peningkatan usaha ternaknya, sebagai wahana untuk memperoleh fasilitas belajar, fasilitas sarana ternak dan fasilitas pengaturan untuk kelancaran dan keamanan usaha ternak yang lebih menguntungkan. Kelompok peternak sapi perah harus mampu mempermudah anggotanya memperoleh kredit sapi perah, memperoleh sarana produksi peternakan (pakan, obat-obatan, pelayanan inseminasi buatan (IB) dan mempermudah pemasaran hasil usaha ternaknya.

Salah satu KUD yang telah berhasil dalam melakukan pembinaan terhadap para anggotanya adalah KUD Cisarupan. KUD Cisarupan merupakan KUD yang bergerak dalam usaha peternakan sapi perah. Wilayah kerja KUD Cisarupan meliputi tujuh desa. Salah satu wilayah kerjanya adalah Desa Cidatar. Desa Cidatar mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkannya ternak sapi perah. Potensi desa ini meliputi potensi fisik, sosial dan ekonomi. Potensi fisik nampak pada luas wilayah dan tata guna lahan yang menunjang ketersediaan pakan ternak. Potensi sosial nampak pada usaha pokok masyarakat sebagai petani dan potensi ekonomi nampak dari mudahnya sarana transportasi untuk mengangkut hasil pertanian/peternakan. Melihat potensi yang ada, diharapkan pembinaan yang dilakukan oleh KUD terhadap anggotanya bisa lebih efektif. Tak heran akhirnya KUD Cisarupan menjadi KUD model nasional pada tahun 1982.

Keberhasilan tersebut menarik untuk dikaji yakni salah satunya adalah bagaimana kegiatan penyuluhan tentang perkoperasian yang dilakukan oleh KUD Cisarupan serta sejauhmana respon dari masyarakat peternak anggotanya yang dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan berkoperasi.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana persepsi peternak responden terhadap kegiatan penyuluhan peternakan di KUD Cisurupan.
2. Sejauhmana partisipasi peternak responden dalam kegiatan perkoperasian di KUD Cisurupan.

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peternak responden terhadap kegiatan penyuluhan peternakan di KUD cisurupan
2. Untuk mengetahui sejauhmana partisipasi peternak responden dalam kegiatan perkoperasian di KUD Cisurupan

METODE PENELITIAN

2.1. Obyek Penelitian dan Metode yang Digunakan

Obyek penelitian ini adalah peternak sapi perah rakyat anggota KUD Cisurupan yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

2.2. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cidatar, Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

2.3. Teknik Pengumpulan Data dan Penentuan Responden

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung berdasarkan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari kantor Desa Cidatar, KUD Cisurupan dan BPP Cisurupan serta Kantor Kecamatan Cisurupan.

2.4. Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan berdasarkan acak sederhana (*Simple random sampling*) yaitu cara pemilihan responden yang memiliki karakteristik homogen secara bebas. Responden yang diambil sebanyak 30 orang dari 296 orang peternak anggota KUD atau 10,14% sesuai dengan pendapat Arikunto (1993) bahwa dalam populasi yang berjumlah lebih dari 100, maka sample yang dapat diambil sebanyak 10 - 5% atau 20-25%.

2.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi peternak terhadap kegiatan penyuluhan di KUD yang dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Kualitas penyuluh lapangan yang terdiri dari kemampuan berbicara, penguasaan materi penyuluhan, rasa tanggung jawab, hubungan penyuluh dengan sasaran, dan antusiasme dalam melaksanakan tugas.
 - b. Materi kegiatan penyuluhan terdiri dari kesesuaian materi dengan kebutuhan, kesesuaian dengan kemampuan peternak, kesesuaian dengan adat istiadat dan ketertarikan materi penyuluhan.
 - c. Metode yang digunakan yang terdiri dari pendekatan yang dipakai, teknik penyampaian materi, dan pelaksanaan demonstrasi cara.
2. Partisipasi anggota dalam kegiatan perkoperasian.

Variabel ini didasarkan pada pendapat Soewardi (1985) yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Partisipasi keanggotaan KUD, parameter yang diukur adalah alasan dan tujuan menjadi anggota KUD, frekuensi mengajak teman menjadi anggota KUD, pengetahuan mengenai sendi-sendi dasar koperasi dan rasa memiliki koperasi.
- b. Partisipasi memanfaatkan pelayanan koperasi, parameter yang diukur adalah banyaknya keperluan saponak , banyaknya hasil produksi, frekuensi mengikuti penyuluhan koperasi, pemanfaatan inseminasi buatan dan pemanfaatan keswan.
- c. Partisipasi organisasi , parameter yang diukur adalah kehadiran dalam RAT dan keaktifan memberikan pendapat atau saran, kehadiran dalam pertemuan kelompok peternak, keikutsertaan dalam membuat rencana kerja kelompok peternak dan frekuensi mengawasi kegiatan pembukuan koperasi serta kesediaan dipilih menjadi pengurus koperasi.
- d. Partisipasi penanaman modal, parameter yang diukur adalah frekuensi menabung dikoperasi, frekuensi meminjam, ketepatan waktu pembayaran pinjaman dan frekuensi mengambil barang kebutuhan sehari-hari di koperasi.

Berdasarkan pada unsur-unsur yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap kegiatan penyuluhan dan partisipasi dalam kegiatan perkoperasian maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan skor pada setiap jawaban pertanyaan. Nilai dari persepsi peternak terhadap kegiatan penyuluhan dan partisipasi dalam kegiatan perkoperasian merupakan skor total dari semua jawaban pertanyaan tersebut. Pengkategorian Kelas skor kegiatan penyuluhan ditentukan berdasarkan distribusi frekuensi (Sudjana, 1989) sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

Adapun jumlah interval kelas diperoleh dari Skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah. Kemudian untuk menambah ketelitian satuan data, maka skor tertinggi di tambah 0,5 dan skor terendah dikurangi 0,5 (Sudjana, 1989). Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh kategori kelas untuk kegiatan penyuluhan peternakan yaitu :

Skor 41,2 – 46,5 kegiatan penyuluhan peternakan baik

Skor 35,9 – 41,1 kegiatan penyuluhan peternakan cukup baik

Skor 30,5 – 35,8 kegiatan penyuluhan peternakan kurang baik

Adapun kategori kelas untuk tingkat partisipasi peternak dalam kegiatan perkoperasian adalah :

Skor 44,6 – 57,5 Partisipasi peternak dalam kegiatan perkoperasian baik

Skor 31,6 – 44,5 Partisipasi peternak dalam kegiatan perkoperasian cukup baik

Skor 18,5 – 31,5 Partisipasi peternak dalam kegiatan perkoperasian kurang baik

2.6. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Metode ini meneliti status sekelompok manusia atau objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk kemudian dibuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Cidatar merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, memiliki luas sekitar 320,13 Ha. Letak geografis desa tersebut adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Cisero, sebelah selatan dengan Desa Sukatani, sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Bandung dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bayongbong. Jarak desa tersebut dari ibukota propinsi adalah \pm 86 Km dan dari ibukota kabupaten \pm 24 km.

Prasarana transportasi berupa jalan di Desa Cidatar relatif baik. Wilayah Desa Cidatar dilalui oleh jalan kecamatan yang menghubungkan wilayah Kecamatan Cisarupan dengan perbatasan timur Kecamatan Bayongbong. Desa Cidatar merupakan daerah yang memiliki topografi yang berbukit dengan ketinggian 1600 meter dpl. Meninjau dari keadaan fisik daerah, wilayah kerja KUD Cisarupan memungkinkan untuk dikembangkan peternakan sapi perah. Selain itu, Wilayah Kecamatan Cisarupan merupakan daerah penghasil sayuran yang limbahnya dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak sapi perah.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Cidatar \pm 57% dari Total penduduk adalah bergerak di bidang pertanian/peternakan dan \pm 58% termasuk dalam golongan usia produktif sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkannya usaha peternakan maupun pertanian, terlebih lagi luas lahan yang digunakan untuk pertanian dan peternakan, mencapai 285, 13 Ha atau 89,06% dari total luas lahan Desa Cidatar. Adapun usaha pertanian yang dilakukan pada umumnya adalah pertanian palawija seperti padi, jagung, kentang dan hortikultura seperti sayuran. Sedangkan usaha dibidang peternakan terdiri dari peternakan sapi perah, domba dan ayam.

1.2. Identitas Responden

1.2.1. Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seorang peternak dalam mengeldah usahanya. Umur peternak responden berkisar antara 20 – 55 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Umur Peternak Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah	
Tahun.....Orang...%.....
1	20 – 24	2	6.7
2	25 – 40	19	63.3
3	41 – 45	1	3.3
4	46 – 50	3	10
5	>51	5	16.7
	Jumlah	30	100

Dari Tabel 1 terlihat bahwa usia 25 – 40 mencapai 63.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beternak di usia muda sangatlah baik untuk perkembangan usaha ternak sapi perah rakyat. Usia 25 – 40 juga termasuk ke dalam golongan yang cepat menerima inovasi. Sesuai dengan pendapat Sugarda dan Iskandar (1980) golongan usia 25 – 40 merupakan golongan penerap dini inovasi (*early adopter*) yakni orang-orang

yang cepat mengadopsi suatu inovasi. Sifat golongan ini lebih terbuka dan lebih luwes dalam pergaulan. Adapun peternak yang berusia 51 keatas mencapai 16.7% . kelompok ini menurut Wiriadmadja (1973) kurang menyukai perubahan-perubahan yang berlainan sifatnya dari yang mereka lazim lakukan.

Dalam hubungannya dengan aspek persepsi, usia produktif merupakan usia dimana seseorang dapat mengoptimalkan segala hal yang memengaruhi persepsi seperti pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Begitu juga dalam aspek partisipasi, usia produktif memungkinkan fisik seseorang untuk ikut aktif dalam suatu kegiatan dan mengembangkan suatu usaha (Soeharjo dan Patong, 1993)

1.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor pendorong pembangunan pertanian karena dengan perantaraan pendidikan, petani akan lebih mengenal pengetahuan, keterampilan dan cara baru dalam melakukan kegiatan (Mosher, 1981). Tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat Sekolah dasar. Untuk jelasnya dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan formal Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
Tahun.....Orang.....%.....
1	Tamat Sekolah Dasar	28	93.30
2	Tamat SLTP	1	3.35
3	Tamat SLTA	1	3.35
	Jumlah	30	100

Tingkat pendidikan responden yang sebagian sebagian besar hanya tamat SD menunjukkan keadaan pendidikan di pedesaan yang umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan responden disebabkan selain karena keadaan sosial ekonomi pada masa lalu yang belum memungkinkan untuk dapat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, juga karena terbatasnya fasilitas pendidikan yang ada di desa tersebut. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan informasi dan tingkat pengetahuan serta cara berfikir peternak. Tingkat pendidikan responden yang rendah, ada kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengadopsi inovasi, namun hal ini dapat diatasi dengan kecakapan penyuluh untuk mengadakan pendekatan pada peternak bahwa apa yang disampaikan berguna bagi kemajuan usaha ternaknya.

Tingkat pendidikan yang rendah akan berimplikasi pada kurangnya persepsi peternak responden dalam memahami suatu kegiatan penyuluhan sehingga berdampak pada tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan. Sesuai dengan pendapat Krech (1982) bahwa kognisi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi individu, dibentuk antara lain oleh kemampuan intelektualnya. Rakhmat (1996) menyatakan seseorang yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi akan memiliki motivasi yang lebih tinggi serta wawasan yang lebih luas dalam menganalisa suatu kejadian.

1.2.3. Pengalaman Beternak

Selain umur dan tingkat pendidikan, pengalaman beternak menentukan keberhasilan suatu kegiatan usaha ternak. Hal ini seperti yang dikemukakan Mosher (1981) bahwa manusia dapat belajar dari pengalamannya, demikian pula peternak dapat belajar dari

pengalaman beternak pada masa yang lalu. Pengalaman beternak responden berkisar 1 - 20 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Beternak Sapi Perah Responden

No	Pengalaman Beternak	Jumlah	
Tahun.....Orang.....%.....
1	1 – 5	5	16.67
2	6 – 10	11	36.67
3	11 – 15	8	26.67
4	16 – 20	6	20.00
	Jumlah	30	100

Tabel 10. memperlihatkan bahwa pada umumnya tingkat pengalaman beternak sapi perah responden cukup lama, dimana peternak yang berpengalaman dibawah enam tahun mencapai 16.67%, sedangkan yang berpengalaman diatas enam tahun mencapai 83.34%. Dengan pengalaman yang dimiliki, peternak akan lebih mandiri dan terampil dalam pengelolaan usaha ternaknya.

1.3. Pelaksanaan Program Penyuluhan di Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penyuluhan peternakan di Desa Cidatar dilakukan oleh petugas penyuluh Lapangan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Cisarupan. Maksud diadakannya kegiatan penyuluhan adalah dalam rangka penyebaran inovasi ke peternak sehingga para peternak diharapkan dapat mengadopsi inovasi yang dianjurkan guna peningkatan usaha ternaknya dan kesejahteraan peternak itu sendiri. Sasaran penyuluhan adalah para peternak sapi perah yang menjadi anggota KUD Cisarupan.

Metode penyuluhan yang digunakan adalah dengan pendekatan kelompok, teknik penyampaiannya dengan ceramah dan diskusi, demonstrasi cara dan pertemuan-pertemuan kelompok tani. Penggunaan metode pendekatan kelompok cukup efektif mengingat jumlah petugas penyuluhan yang sedikit sedangkan jumlah peternak relatif banyak sehingga cukup efektif untuk mencapai tujuan penyuluhan yaitu adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara intensif satu bulan sekali. Pertemuan kelompok biasanya dilaksanakan dua kali dalam satu bulan untuk mengevaluasi kegiatan usaha ternaknya yang dipimpin oleh ketua kelompoknya masing-masing. Kegiatan penyuluhan juga dilakukan secara insidental jika diperlukan atau ada inovasi yang perlu disampaikan kepada para peternak.

1.4. Persepsi Responden terhadap Kegiatan Penyuluhan Peternakan

Persepsi responden terhadap kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Responden terhadap Kegiatan Penyuluhan Peternakan

No	Uraian	Kategori Persepsi		
		Baik	Cukup	kurang
	%.....		
1	Kualitas penyuluh lapangan	93.66	6.67	0.00
2	Materi Penyuluhan	83.33	16.67	0.00
3	Metode, teknik dan alat bantu	20.00	80.00	0.00

penyuluhan			
Kegiatan Penyuluhan koperasi	73.33	26.67	0.00

Dari Tabel 4 tampak bahwa persepsi sebagian besar responden terhadap kegiatan penyuluhan koperasi di KUD nilai baik, karena petugas lapangan sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan cukup tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi para peternak. Responden menilai penyuluh lapangan cukup komunikatif dimana terjadi komunikasi dua arah. Dengan pengetahuan yang dimiliki tentang orang-orang yang diajak berkomunikasi, penyuluh dapat memilih dan menetapkan cara-cara yang paling baik untuk berkomunikasi. Responden juga menilai para penyuluh memiliki keterampilan yang memadai dan menguasai terhadap materi yang disuluhkannya serta dapat membangkitkan kebutuhan pribadi peternak.

Sesuai dengan tugas penyuluh dan adanya tindakan bersama untuk pemecahan masalah, kesesuaian materi penyuluhan dengan masalah yang dihadapi peternak sasaran merupakan daya tarik bagi peternak. Peternak responden yang menyatakan bahwa materi penyuluhan yang diadakan seluruhnya sesuai dengan masalah yang dihadapi adalah sebanyak 73,33%. Dengan demikian materi penyuluhan yang disampaikan penyuluh benar-benar dibutuhkan oleh peternak karena dapat memberikan keuntungan bagi kemajuan usaha ternaknya.

Penilaian sebagian responden terhadap metode dan alat bantu penyuluhan cukup baik. Pemilihan metode penyuluhan yang dilakukan didasarkan pada situasi dan kondisi peternak responden. Metode penyuluhan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh adalah sesuai karena sifat masyarakat di daerah penelitian sudah terbuka dan telah dibentuk kelompok-kelompok peternak. Namun ketersediaan alat bantu dalam kegiatan penyuluhan masih dirasakan kurang padahal dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Alat peraga yang digunakan pada saat penyuluhan biasanya papan tulis dan sejenisnya kecuali dalam demonstrasi cara. Para peternak lebih menyukai teknik penyuluhan dengan demonstrasi cara karena langsung dipraktikkan, sesuai dengan pendapat samsudin (1987) bahwa peternak harus mempraktikkan sendiri secara langsung agar tujuan penyuluhan dapat tercapai.

Partisipasi Responden dalam Kegiatan Perkoperasian

Partisipasi merupakan tindakan nyata dari peternak sebagai reaksi dari kegiatan penyuluhan peternakan, kegiatan perkoperasian, keanggotaan, partisipasi memanfaatkan pelayanan KUD, partisipasi keorganisasian dan partisipasi penanaman modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden anggota KUD Cisurupan berpartisipasi baik terhadap seluruh kegiatan koperasi dan penyuluhan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi Responden dalam Kegiatan Perkoperasian

No	Uraian	Kategori Persepsi		
		Baik	Cukup	Kurang
	%
1	Partisipasi keanggotaan	46.67	46.67	6.67
2	Partisipasi memanfaatkan pelayanan	93.33	6.67	0.00
3	Partisipasi keorganisasian	46.67	30.00	23.33
4	Partisipasi penanaman modal	40.00	46.67	13.33
	Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan	63.33	36.67	0.00

Sebagian responden berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan perkoperasian mengingat peternak akan sulit berkembang jika tidak mendapat dukungan dari koperasi baik itu untuk kebutuhan sarana produksi peternakan maupun untuk kehidupan sehari-hari. Demikian pula sebaliknya koperasi membutuhkan dukungan peternak sebagai anggota.

Pengetahuan peternak tentang hak dan kewajiban cukup baik dimana alasan mereka menjadi anggota adalah untuk memenuhi kebutuhan sapronaknya bukan untuk berorganisasi penuh. Dengan diadakannya penyuluhan, maka tingkat pengetahuan peternak semakin baik, hal ini ditandai dengan adanya kemampuan dalam mengidentifikasi ternaknya jika sedang sakit atau berahi. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi dalam memberikan inseminasi buatan dan pelayanan kesehatan ternak. Partisipasi peternak dalam organisasi nampak dari keikutsertaannya dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan koperasi.

Rapat Anggota merupakan kesempatan bagi peternak untuk mengemukakan pendapat atau sarannya kepada forum rapat anggota. Hal ini mendasari aktifnya responden dalam kegiatan rapat anggota adalah pendapat ide-ide yang dikemukakan oleh seorang peternak sering mendapatkan tanggapan yang baik dari seluruh anggota lainnya. Kesiediaan responden yang ditunjuk menjadi pengurus di koperasi kurang baik, karena mereka merasa tidak mampu hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan mereka.

Partisipasi responden dalam penanaman modal berupa simpanan-simpanan di koperasi selain modal sendiri di nilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena peternak responden merupakan peternak kecil yang kebutuhannya tergantung dari hasil produksi susunya. Dalam peminjaman uang, sebagian besar responden tidak pernah meminjam uang dari koperasi karena koperasi sulit memberikannya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jaminan peternak dalam bentuk tabungan sisa hasil usaha. Disamping itu, koperasi sudah menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan sarana produksi ternak, yang dibayar peternak dari hasil penjualan susu secara diangsur.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa respon peternak sapi perah anggota KUD terhadap kegiatan penyuluhan dan perkoperasian di nilai baik. Hal ini ditunjang oleh data sebagai berikut :

1. Persepsi peternak terhadap kegiatan penyuluhan perkoperasian termasuk kategori baik yang ditunjukkan oleh penilaian responden terhadap kegiatan penyuluhan perkoperasian sebanyak 73.335 menilai baik dan 26.67 menilai cukup baik
2. Partisipasi peternak dalam kegiatan KUD secara umum dinilai baik yaitu sebanyak 19 responden (63.33%) berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan perkoperasian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar para penyuluh dan pengurus koperasi memotivasi para peternak agar ikut berperan aktif dalam kegiatan perkoperasian terutama mengenai kesediaan untuk menjadi pengurus koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Chaniago, A. 1980. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*. Angkasa Bandung.
- Dasuki, MA. 1982. *Perspektif Pengembangan Sapi Perah Bagi Ladasan Kesepandanan Mengisi Kebutuhan Susu di Jawa Barat*. Disertasi Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Krech, D. 1982. *Individual In Society*. McGraw-Hill International Book Company. Tokyo.
- Mardiakanto, T. 1991/ *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mosher , A.T. 1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rakmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Remadja Karya. Bandung.
- Samsudin, U. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta . Bandung.
- Soeharjo dan Patong 1973. *Sendi-Sendi Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soewardi, H. 1985. *Menuju Ke Arah Pola Pembangunan yang Ideal dalam Koperasi* Kearah Pemahaman Bangun Perusahaan Koperasi. Balitbang Depatemen Koperasi. Jakarta.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Edisi Keempat. Tarsito. Bandung.